

## PENGEMBANGAN EDUECOTOURISM MELALUI TEKNOLOGI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PADA DESA MENTIGI

Yuti Yuniarti <sup>1\*</sup>, Iis Dewi Fitriani <sup>2</sup>, Talitha Qinthara Fyrstaramadhanti <sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Sosial Humaniora/Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

[tiedre815@gmail.com](mailto:tiedre815@gmail.com), [iisdewifitriani@umbandung.ac.id](mailto:iisdewifitriani@umbandung.ac.id), [Qintharafyrstaradhantie@gmail.com](mailto:Qintharafyrstaradhantie@gmail.com)

**Abstrak:** Wisata pasir putih serta olahan boga bahari yang melimpah di desa Mentigi Kecamatan Membalong Kabupaten Belitung memerlukan pengelolaan yang baik untuk meningkatkan sektor industri pariwisata, karena sektor tersebut memegang peran penting dalam membuka kesempatan kerja maupun pengembangan potensi lokal untuk membangun daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di desa Mentigi. Sebagai upaya pengembangan potensi lokal kawasan desa Mentigi, diperlukan adanya kolaborasi yang baik antara pihak pengelola pariwisata, pemerintah daerah, dan masyarakat. Salah satu program pengembangan potensi lokal di desa Mentigi dapat dilakukan melalui program *eduecotourism* melalui sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan *eduecotourism* di desa Mentigi dapat membuka lapangan kerja baru dalam industri pariwisata, sehingga pendapatan masyarakat meningkat. Kegiatan pengabdian ini menghasilkan pola masyarakat yang sadar wisata dan pengolahan hasil laut yang lebih baik, dan juga pemanfaatan sinar matahari sebagai penerangan melalui program *eduecotourism*.

**Kata Kunci:** *sumber daya alam; eduecotourism; teknologi.*

*Abstract: White sand tourism and processed seafood which are abundant in Mentigi village, Membalong District, Belitung Regency require good management to improve the tourism industry sector, because this sector plays an important role in opening employment opportunities and developing local potential to develop the region and improve people's welfare, especially in the village of Mentigi. To develop the local potential of the Mentigi village, good collaboration is needed between tourism management, local government and the community. One of the local potential development programs in Mentigi village can be carried out through the eduecotourism program through appropriate technology which is expected to have a positive impact on improving people's welfare and more prosperous. The development of eduecotourism through technology in Mentigi village is expected to open new jobs in the tourism industry so that it can increase people's income. This community service shows resulting in the community patterns that are aware of tourism and better processing of marine products, and also the use of sunlight as lighting through the eduecotourism program.*

*Keywords: natural resources; eduecotourism; technology.*

### A. Pendahuluan

*Educotourism* secara definisi belum ada secara sistematis, namun dapat juga dikatakan suatu wisata yang penuh arti dan pengalaman karena hal tersebut memang berbeda, namun bentuk wisata lain yang lebih mengandalkan *entertainment* dan *education*. Tujuannya sebagai instrument dan media pendidikan berbasis karakter, juga strategi implementasi pembangunan berkelanjutan dan peningkatan ekonomi masyarakat sekitar (Suyanto, 2019).

Desa Mentigi yang terletak di Kecamatan Membalong Kabupaten Belitung memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah untuk dikelola dengan baik secara tepat guna. Sumber daya tersebut terletak dalam bidang perikanan, perkebunan sawit, tambang timah, dan pasir putih, dimana tambang timah dan pasir putih ini di impor ke Jakarta dan di ekspor ke Singapura. Seperti dalam Rencana Induk Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010-2025, dengan salah satu tujuannya adalah program pembangunan desa dan mewujudkan pertumbuhan

ekonomi yang memiliki nilai kualitas serta berkelanjutan, terutama melalui pengembangan pariwisata, agroindustri, maupun ekonomi pedesaan. Seiring dengan penelitian Siti Nuriska Sulisiani, dkk (2011:1) pada penelitiannya menyatakan, ada dua strategi pengembangan yang bisa diterapkan dalam ekowisata; pertama, merancang berbagai macam produk wisata; Kedua, melakukan pengembangan, kemampuan, keterampilan, dan kompetensi pada masyarakat sekitar. Sehingga pengembangan pariwisata dengan pendekatan *eduecotourism* di Desa Mentigi perlu untuk digalakkan.

Belitung yang terkenal dengan wisata pantainya, menjadikan sebagian wilayahnya berada di pesisir pantai, dengan sinar matahari yang cukup. Salah satu yang terkenal adalah Pantai Tanjung Kelayang, Koaksi Indonesia, 2018 menyatakan Pantai Tanjung Kelayang, di Belitung sebagai salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). KSPN menurut PP No. 50 tahun 2011 merupakan Kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup serta pertahanan dan keamanan. Tanjung Kelayang membangun pembangkit listrik tenaga surya untuk memenuhi kebutuhan listrik pada siang hari dan pada malamnya digantikan dengan diesel, selain itu ada juga energi dengan menggunakan biogas (Coaction Indonesia/Antara).

Dari referensi diatas, kegiatan pengabdian ini berupaya menerapkan hal yang sama seperti di Tanjung Kelayang, selain pengembangan wisata, pelatihan pembuatan solar cell dan cara pemeliharannya menjadi salah satu tujuan di pengabdian ini. karena Desa Mentigi yang berlokasi di daerah dengan kondisi lingkungan dan iklim yang sangat menguntungkan untuk menggunakan energi dari matahari, angin, laut, biomassa, dll. untuk memenuhi kebutuhan energi dengan cara yang bersih dan berkelanjutan

Salah satu kendala yang dihadapi masyarakat saat ini adalah kurangnya kerjasama antara aparat desa dan warga untuk sama-sama melestarikan dan mengembangkan potensi lokal yang dimiliki oleh desa Mentigi. Kemitraan merupakan kunci penting dalam membangun strategi yang dapat dilakukan dengan cara *co-branding* dan *co-marketing* guna memperluas target jangkauan pemasaran, bekerjasama dengan mitra dan menghasilkan MoU. Sehingga dapat mempromosikan keunikan masing-masing dengan mengadakan event lokal maupun nasional yang diumumkan secara luas sehingga dapat mengundang daya tarik wisatawan.

Desa Mentigi adalah salah satu Desa yang ada di kecamatan Membalong. Kecamatan Membalong sendiri, dikutip dari harian online [posbelitung.co](http://posbelitung.co), daerah ini berencana membangun sirkuit *grass track* dan kawasan bumi perkemahan seluas delapan hektar yang letaknya tidak jauh dari kantor Desa Mentigi. Harapan dari pembangunan ini agar dapat meningkatkan kunjungan wisata baik dari dalam maupun luar daerah dan dijadikan tempat latihan atau lomba *grass track* tingkat Nasional maupun Internasional.

Dengan adanya pembangunan sirkuit dan kawasan bumi perkemahan tersebut, semakin banyak destinasi pariwisata desa Mentigi yang dapat dikembangkan seperti: 1) wisata pasir putih Membalong sebagai Kawasan rekreasi pantai, 2) olahan boga bahari dan gula aren sebagai Kawasan wisata kuliner khas, 3) pembuatan olahan boga bahari, gula aren, dan tambang timah dapat dikategorikan kedalam Kawasan wisata Pendidikan/*educatif*, 4) kurangnya *homestay* yang klasik dan asri yang harus dikembangkan. Dengan berbagai macam potensi tersebut maka kebutuhan pengelolaan yang tepat guna untuk masyarakat dan sebagai penunjang pariwisata, yang harus memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang potensi-potensi tersebut.

Latar belakang pemikiran diatas, menjadikan *techno-eduecotourism* sebagai salah satu hal yang perlu dikembangkan melalui potensi edukasi, pariwisata, melalui teknologi sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat lokal dalam upaya meningkatkan kesejahteraan.

## B. Metode Pelaksanaan

Pendekatan partisipatif dilakukan pada kegiatan pengabdian ini, dengan harapan masyarakat dapat berperan aktif langsung dalam setiap kegiatan dan penyelesaian masalah, sedangkan metode penyampaian melalui pendekatan andragogi agar terjadi interaksi yang intensif antara masyarakat dan pemateri. Metode digambarkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Metode Pendampingan**

Tahap	Sasaran	Kegiatan
Pra- Kegiatan	Masyarakat dan Aparat Desa	Diskusi dan Observasi, untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala utama dan
Sosialisasi dan Penyuluhan	Masyarakat dan Aparat Desa	Memberikan pengetahuan tentang prinsip, prosedur, bahan-bahan, peralatan dan faktor-faktor yang berpengaruh dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.
Pelatihan dan Praktek	Masyarakat	Peragaan dan Demonstrasi, perancangan dan pemeliharaan solar cell dan pengolahan hasil laut.
Pendampingan	Masyarakat	Peragaan dan demonstrasi dilakukan bersama dan diakhiri dengan diskusi dan evaluasi.
Praktek	Masyarakat	Perancangan alat dan Pemasangan alat
Evaluasi	Masyarakat dan Aparat Desa	Monitoring dan Evaluasi

Pada pra-kegiatan, dilakukan observasi berserta pre-test untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang pariwisata dan test pemahaman tentang teknologi. Dilanjutkan dengan melakukan kerjasama Rencana pelaksanaan rangkaian program ini bersinergi dengan instansi-instansi terkait di Kabupaten Bangka Belitung beserta Dosen dan mahasiswa yang langsung terjun ke masyarakat guna membantu mengembangkan potensi desa. Serta menghasilkan produk dalam bentuk Perakitan dan Pemasangan alat, Pembuatan Modul Pelatihan Perancangan dan Pemeliharaan Solar Cell dan Pembuatan Modul Pelatihan Pengolahan hasil Boga Bahari. Sehingga dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sebelum pelaksanaan pelatihan, tim pelaksana pengabdian akan mengelompokkan tim pelaksana dari masing-masing sektor baik pemerintah, peneliti, lembaga swasta, masyarakat dan media elektronik, untuk melakukan koordinasi, baik pada saat pelatihan maupun setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam persiapannya, sasaran kegiatan ini akan diberikan kepada peserta yang berusia produktif antara 17 hingga 35 tahun, agar peserta dapat dengan mudah menyerap dan memahami informasi yang diberikan oleh mentor pada saat pelatihan.

Evaluasi dilaksanakan setelah pembekalan pelatihan, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dengan melakukan post-test terhadap pelatihan wisata edukasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Hasilnya sebanyak 80% peserta memahami isi pelatihan wisata edukasi ini dan tertarik untuk menggunakan pemanfaatan teknologi yang diberikan pada saat pelatihan. Pada saat yang sama, sebesar 15 persen dari 80 persen pengabdian masyarakat yang dilakukan selama post-test terdapat 5% peserta tidak memahami materi dan 10% peserta tidak menyelesaikan post-test. Penyebab dari hal tersebut adalah karena adanya peserta yang sedang sakit dan ada kegiatan lain yang dilakukan.

Dalam menindaklanjuti hasil pengabdian kepada masyarakat di Desa Mentigi, selain melakukan kerjasama dengan dinas-dinas terkait, pendampingan akan dilaksanakan dalam bentuk daring ataupun video tutorial, akhir dari tiap kegiatan ini selalu diberikan tugas yang harus dilaksanakan dan dilaporkan sebelum dan sesudah kegiatan tersebut dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, untuk di tindak lanjuti serta diberikan evaluasi sebelum diberikan kembali pendampingan lainnya.

### C. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Mentigi melalui sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan dalam pengembangannya dalam bidang pariwisata dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Mentigi. Tahapan awal pelatihan ini dengan diberikannya test awal untuk mengukur pemahaman pada saat pertemuan pertama, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan mengenai teknologi pengolahan hasil boga bahari dan penyelenggaraan, serta test akhir untuk mengukur tingkat pemahaman setelah menerima pelatihan. Test yang diberikan di akhir ini merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat sehingga pelatihan yang dilaksanakan dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat khususnya masyarakat Desa Mentigi.

Kendala yang dihadapi dalam menindaklanjuti penelitian ini adalah jarak tempuh dan biaya yang dikeluarkan. Solusi dari ini pendampingan akan dilakukan secara daring, melalui video tutorial yang akan dikirimkan per-termin, atau kunjungan pada saat proses pendampingan dan evaluasi akhir.

### D. Simpulan dan Saran

Pengembangan potensi masyarakat dengan kearifan lokal dalam pengembangan *eduecotourism* yang dapat dijadikan potensi dan diberdayakan sebagai peluang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Mentigi dalam pengembangan *eduecotourism*. Melalui pelatihan yang diberikan sebanyak 80% peserta dapat memahami isi pelatihan yang diberikan.

Saran untuk kegiatan lebih lanjut pada pengabdian kepada masyarakat ini dengan melakukan kerjasama dengan dinas-dinas terkait melalui perancangan perencanaan pengembangan yang dirancang setiap tahun dipadankan dengan sistem *sustainability*. Dimana pembangunannya dengan mengoptimalkan manfaat dari sumber daya alam serta sumber daya manusia, dan menyeraskan sumber alam dengan manusia dalam pembangunan. Yang ditujuakan terutama kepada generasi milenial agar tujuan SDGs tercapai saat tahun 2045.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada dua orang mahasiswiku yang telah turut serta mengikuti kegiatan KKN MAs di Bangka Belitung dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bandung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi DPL PTMA sehingga dapat memberikan kontribusi dalam bentuk artikel ini.

### Daftar Rujukan

- Sulistiani, Siti Nuriska, Lighar Dwindi Prisbitari, Kenny Apriliani. 2011, *Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat (Comunity Based Tourism/CBT) Di Taman Nasional Gunung Salak*, Institut Pertanian Bogor.
- Sutriyati P, Badraningsih Badraningsih, Prihastuti E. 2004. Teknik Pengolahan Ikan Laut. *INOTEKS-Vol 8, No 2* (2004).

- Suyanto. 2019. *Pengembangan Eduecotourism sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat pada Kawasan Pedesaan*. DIMAS – Volume 19, Nomor 1, Mei 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Utari, Evrita & Listyalina, Latifah & Irawati, Novi. (2019). *APLIKASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA MELALUI PEMANFAATAN ENERGI TERBARUKAN UNTUK PENERANGAN DAN PENGEMBANGAN WISATA WATU TEKEK KULONPROGO*. Dharmakarya. 8. 140. 10.24198/dharmakarya.v8i3.22763.